

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia adalah infeksi saluran pernafasan akut yang disebabkan oleh *virus, bakteri, atau jamur* yang menyerang paru-paru. Penularan terjadi melalui droplet dari penderita penyakit ini melalui batuk atau bersin, kontak langsung dengan penderita, dan juga melalui faktor lingkungan menurut WHO, dalam (Hidayani, 2020)

Menurut studi mikrobiologis, penyebab bakteriologis pneumonia yang paling penting pada anak di bawah usia 5 tahun adalah *Streptococcus pneumoniae/Pneumococcus* (30-50% kasus) dan *Haemophilus influenza tipe b/Hib* (10-30% kasus), diikuti oleh *Stafilokokus aureus* dan *Klebsiela pneumoniae* pada kasus yang parah. Bakteri lain seperti *Mycoplasma Pneumoniae, Clamydia spp., Pseudomonas spp., respiratory syncytial virus (RSV)* menyumbang 15-40%, diikuti oleh virus *influenza A* dan virus *parainfluenza, human metapneumovirus* dan *adenovirus* terhadap peningkatan insiden dan mortalitas pneumonia dan *Pneumocystis jirovici* (sebelumnya *Pneumocystis carinii*). Selain itu, *M. Tuberculosis* tetap menjadi penyebab penting pneumonia pada anak yang terinfeksi *HIV*. (Hidayani, 2020)

Menurut laporan Unicef tercatat sekitar 802.000 balita meninggal akibat pneumonia, 437.000 akibat diare, dan 272.000 akibat malaria pada tahun 2018. Terdapat lebih dari 1.400 kasus pneumonia per 100.000 anak di seluruh dunia, atau 1 kasus dari 71 per tahun. Insiden tertinggi di Asia Selatan (2.500 kasus

per 100.000 anak) dan Afrika Barat dan Tengah (1.620 kasus per 100.000 anak) (Vicasco & Handayani, 2020).

Cakupan deteksi penemuan pneumonia anak di Indonesia antara 20% hingga 30% pada tahun 2019, tetapi penemuan tersebut meningkat karena perkiraan tingkat kasus berubah dari 10% menjadi 3,55%. Namun, pada tahun 2020 turun lagi menjadi 34,8% menurut Kemenkes RI, 2020 dalam (Hutapea *et al.*, 2022).

Kementerian Kesehatan melaporkan, ada 278.261 balita yang terkena pneumonia pada 2021. Jumlah tersebut turun 10,19% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 309.838 kasus. Sedangkan tingkat kematian (*case fatality rate/CFR*) balita akibat pneumonia sebesar 0,16% pada 2021. Dengan demikian, terdapat 444 balita di Indonesia yang meninggal akibat Pneumonia (Sadya, 2022).

Berdasarkan data pada bulan Desember 2022 - April 2023 di Puskesmas Umban Sari, kunjungan pasien anak dalam 5 bulan terakhir berjumlah 335 orang. Puskesmas Umban Sari tidak ada pasien anak yang datang berkunjung dengan kasus pneumonia berat, sementara untuk kasus pneumonia ringan sebanyak 48 orang dan batuk bukan pneumonia sebanyak 287 orang (Rekam Medis Puskesmas Umban Sari).

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi saluran napas yang banyak didapatkan dan sering merupakan penyebab kematian pada balita. Penyakit pneumonia pada balita menimbulkan beberapa gejala, diantaranya adalah suara napas balita melemah dari keadaan normal, timbul rasa nyeri pada

dada balita , batuk, dipsnea, mengi sehingga membuat bersihan jalan napas pada balita tidak efektif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunia Sari dan Musta'in, (2022) pada *Journal of Holistics and Health Science* menyatakan bahwa pada penelitian pneumonia mempengaruhi bersihan jalan nafas tidak efektif yang dimana terdengar ronchi, dispnea, frekuensi napas berubah dan pola napas berubah, sehingga dilakukan fisioterapi dada dan latihan batuk efektif. Setelah dilakukannya fisioterapi dada dan latihan batuk efektif, bersihan jalan nafas meningkat dengan respon, pasien tidak terasa sesak nafas lagi.

Menurut Titin Hidayatin (2019) pada Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan dengan judul “Pengaruh Pemberian Fisioterapi Dada dan Pursed Lips Breathing (Tiupan Lidah) Terhadap Bersihan Jalan Nafas pada Anak Balita dengan Pneumonia”, intervensi kepada 10 orang anak penderita pneumonia selama 2 hari mengalami perubahan terhadap bersihan jalan nafas. Fisioterapi dada dan PLB terhadap bersihan jalan napas pada anak balita dengan pneumonia dan hasilnya sangat terbukti efektif jika dilakukan secara Bersama sama untuk bersihan jalan napas pada anak balita dengan pneumonia.

Penanganan yang telah dilakukan perawat puskesmas umban sari dalam mengatasi kasus pneumonia ini diantaranya pemberian pelayanan dan obat pada klien, memberikan pendidikan dan informasi kepada orangtua klien tentang pneumonia yang diderita klien. Pada kasus pneumonia berat bisa diberikan rujukan untk ke rumah sakit sedangkan pada kasus pneumonia ringan hanya diberi obat. Pada puskesmas umban sari ini sendiri merupakan

puskesmas rawat jalan, sehingga kurangnya pantauan terhadap kasus pneumonia pada anak.

Oleh karena itu, perlunya peran perawat dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan untuk memantau dan membuat bersih jalan napas meningkat dengan cara seperti fisioterapi dada dan batuk efektif untuk mengeluarkan sputum sehingga pneumonia pada anak dapat membaik. Berdasarkan latar belakang, diatas penulis tertarik mengambil judul “ **Asuhan Keperawatan pada Anak Pneumonia dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari karya tulis ilmiah ini adalah “**Bagaimana eksplorasi proses Asuhan Keperawatan pada Anak yang mengalami Pneumonia dengan Masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari**”.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengeksplorasi Asuhan Keperawatan pada Anak yang mengalami Pneumonia dengan Masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada anak yang mengalami Pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari.
2. Menentukan diagnosis keperawatan pada anak yang mengalami Pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari.
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada anak yang mengalami Pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada anak yang mengalami Pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada anak yang mengalami Pneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1. Teoritis

Hasil penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang asuhan keperawatan anak dengan Pneumonia.

1.4.2 Praktis

1. Instansi Puskesmas

Sebagai bahan masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan keperawatan khususnya pada keperawatan anak dengan Pneumonia.

2. Instansi Pendidikan

Sebagai bahan acuan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan anak dengan Pneumonia.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan memperoleh pengalaman khususnya dibidang keperawatan anak dengan Pneumonia.

4. Bagi Masyarakat

Untuk memperoleh pengetahuan tentang perawatan Pneumonia pada anak.